

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pencapaian kesuksesan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan mengubah suatu objek dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi setiap sumber daya manusia sehingga mampu berkontribusi bagi kehidupan pribadinya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya. Hal ini tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, melalui pendidikan nasional diharapkan warga negara mampu mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menggugah semangat untuk menjadi *pioneer* (pelopor) perubahan bangsa kearah yang jauh lebih baik. Untuk itu, perlu sebuah upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan proses belajar dapat kita lihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2008: 163): “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya”.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman

evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif atau negatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal sangat penting, karena kegagalan dan keberhasilan belajar sangat tergantung pada diri sendiri. Kemampuan siswa untuk menciptakan proses belajar dalam dirinya termasuk faktor penunjang dari prestasi belajar siswa. Sedangkan proses belajar ada satu terjadi bila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik. (Syahputra, 2016: 79)

Menurut Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Kondisi warga belajar yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari guru, akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberi jawaban yang benar, salah satunya adalah warga belajar harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, warga belajar akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada hari Selasa, 17 April 2018 dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada ulangan tengah semester yang ditentukan sekolah yaitu 75. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<75	≥75	
1	VIII	18	8	26
	Persentasi (%)	69,2%	30,8%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 1 Singingi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar matematika masih tergolong rendah. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya berjumlah 8 siswa dari 26 siswa atau hanya 30,8%. Sedangkan, hasil belajar yang dikatakan baik jika siswa telah mencapai KKM sebanyak 60%-75%. Mengacu pada standar KKM secara nasional yang ditetapkan oleh kemendikbud. Selain itu, guru mata pelajaran matematika menyebutkan bahwa kesiapan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi mengatakan bahwa kurang optimal hal ini terlihat dari siswa sering lupa membawa peralatan belajar, buku cetak/latihan dan terlihat tidak fokus. Sementara itu, siswa yang tidak siap belajar akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan suatu penelitian dan pengembangan dengan judul “pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah “apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

- 1) Bagi siswa, agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui kompetensi dapat meningkat secara optimal.
- 2) Bagi guru, sumbangan pemikiran tentang pentingnya memperhatikan kesiapan belajar pada mata pelajaran matematika dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan kebijakan sekolah dan proses pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan pelatihan keprofesionalan pribadi sebagai calon guru untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yang dalam hal ini adalah kesiapan belajar.

1.5 Definisi Operasional

Penegasan Istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat di dalam skripsi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

- 1) Pengaruh adalah penelitian yang berguna untuk mengetahui korelasi antara variabel kesiapan belajar terhadap variabel hasil belajar matematika siswa.
- 2) Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya siap dalam menerima pembelajaran. Kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah (1) kesiapan fisik, (2) kondisi mental, (3) kondisi emosional, (4) kebutuhan terhadap materi pelajaran, (5) pengetahuan (pemahaman) siswa terhadap materi pelajaran.
- 3) Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.